

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batubara menjadi salah satu sumber energi yang banyak ditemukan di Indonesia. Bahkan Indonesia termasuk negara penghasil batubara terbesar di dunia. Potensi sumberdaya batubara di Indonesia sangat melimpah, salah satunya terdapat di Pulau Kalimantan. Saat ini batubara banyak digunakan oleh negara maju sebagai energi alternatif pengganti minyak.

Dalam dunia pelayaran niaga tidak terlepas dari kegiatan pembongkaran dan pemuatan, pengangkutan barang dari satu pelabuhan muat ke pelabuhan tujuan. Selama penulis praktik MV.Habco Pioneer tidak pernah sandar di pelabuhan ketika loading cargo di Bunati & Taboneo melainkan labuh jangkar.

Dalam pelaksanaan pembongkaran muat tersebut sering terjadi keterlambatan, sehingga kapal berlabuh jangkar dan menunggu lama di pelabuhan. Diantara masalah penyebab keterlambatan bongkar muat yang penulis amati adalah sedikitnya peralatan bongkar muat (Ships Unloader) dibandingkan kapal batubara yang loading di Bunati anchorage, terjadinya kerusakan alat pada waktu memuat, Terlambatnya kedatangan tongkang muatan batubara, faktor cuaca daerah setempat, tingkat kemampuan dan kedisiplinan crew kapal.

Maka dari itu untuk memperlancar bongkar muat diperlukan tenaga ahli dan kedisiplinan crew kapal. Selain itu juga diperlukan peralatan bongkar muat yang baik kondisinya guna memperlancar kegiatan bongkar muat. Dalam kegiatan bongkar muat harus mengikuti prinsip-prinsip pemuatan:

1. Melindungi kapal (to protect the ship)
2. Melindungi muatan (to protect the cargo)
3. Melindungi ABK dan buruh dari bahaya muatan (safety of crew and longshoreman)
4. Melakukan bongkar muat secara cepat dan sistematis (rapit and systematic loading and discharging)

5. Penggunaan ruang muat semaksimal mungkin untuk memperkecil terjadinya broken stowage Hal tersebut merupakan faktor pokok dari proses muat bongkar. Dengan terlaksananya prinsip-prinsip di atas maka proses muat bongkar tersebut akan berlangsung dengan teratur, sistematis, cepat, dan aman. Akan tetapi pada kenyataannya saat penulis melaksanakan penelitian di Bunati anchorage, pada saat bongkar muata dari tongkang ke mother vessel masih terdapat kendala yang membuat proses bongkar muat berjalan lambat yang disebabkan sedikitnya peralatan bongkar muat, kerusakan pada alat bongkar muat, kurangnya kemampuan dan kedisiplinan crew. Tentunya hal ini membuat proses bongkar muat tersebut tidak cepat sehingga proses bongkar muat tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas.

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,5 % per tahunnya dari tahun 2012-2015 (World Bank, 2016). Pertumbuhan ekonomi ini erat kaitannya dengan peningkatan sektor perdagangan di Indonesia. Salah satu perdagangan yang sedang meningkat adalah batu bara. Pertumbuhan sumber daya batu bara nasional terus meningkat sekitar 5% per tahunnya dari tahun 2012-2015 (Kementerian ESDM, 2015). Pertumbuhan ekonomi di sektor batu bara juga diyakini masih akan terus tumbuh disebabkan oleh banyaknya cadangan batu bara yang tersedia di Indonesia. Jumlah cadangan batu bara yang ada di Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai negara ke-14 dengan cadangan batu bara terbesar di dunia. Negara dengan cadangan batu bara terbesar di dunia pada tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Negara Dengan Cadangan Batu Bara Terbesar di Dunia Tahun 2015

No	Negara	Cadangan Batu Bara (Juta Ton)
1	USA	237.295
2	Russia	157.010
3	China	114.500
4	Australia	76.400
5	India	60.600
6	Jerman	40.699
7	Ukraina	33.873
8	Kazakhstan	33.600
9	Afrika Selatan	30.156
14	Indonesia	5.529

Salah satu jalur perdagangan batu bara terbesar di Indonesia adalah menggunakan transportasi laut. Kinerja pelayanan operasi sebuah sarana dan prasarana transportasi laut harus meningkat dari masa ke masa seiring dengan meningkatnya perdagangan batu bara di Indonesia. Beberapa faktor penting dalam kinerja pelayanan operasi batu bara adalah kinerja bongkar muat dan kinerja operasional kapal.

Kegiatan bongkar muat memiliki peran penting dalam menentukan waktu yang dibutuhkan kapal untuk bertambat di pelabuhan. Semakin lama kapal bertambat, biaya yang dikeluarkan kapal di pelabuhan akan semakin tinggi. (Triatmodjo, 2010). Sedangkan kinerja operasional kapal memiliki peran penting untuk mengetahui tingkat keefektifitasan waktu yang digunakan untuk bongkar muat berbanding dengan lamanya waktu kapal bertambat.

Salah satu pelabuhan yang melayani bongkar muat batu bara adalah Pelabuhan PLTU Adipala Cilacap. Pelabuhan Cilacap merupakan salah satu pintu gerbang kegiatan perdagangan bagi Provinsi Jawa Tengah dan sebagian Provinsi Jawa Timur. Untuk mendukung kegiatan jasa bongkar muat batu bara, Pelabuhan Cilacap dilengkapi dengan fasilitas terminal curah kering. Terminal ini digunakan untuk pelayanan bongkar muat dan konsolidasi batu bara untuk kebutuhan industri di Jawa Tengah penambahan volume batu bara meningkat sekitar 4,6% per tahunnya dengan dominasi batu bara sekitar 80% dari arus barang yang ada di Pelabuhan Cilacap Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja pelayanan operasi batu bara di Pelabuhan Cilacap menjadi faktor penting dalam menyediakan pelayanan pelabuhan yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penulisan karya tulis ini penulis akan merumuskan masalah dalam beberapa hal berikut ini:

1. Bagaimana proses bongkar & muat Batubara di kapal MV. Habco Pioneer?
2. Masalah masalah apa saja yang sering timbul saat bongkar muat Batubara dengan metode “ Ship to ship Transfer ”?
3. Faktor keselamatan apa saja yang harus diperhatikan selama bongkar muat Batubara dengan “ Ship to ship transfer ”?

1.3 Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulis mengajukan karya tulis ini adalah:

1. Agar taruna dapat mengetahui cara meningkatkan keterampilan pada saat proses bongkar dan muat dikapal.
2. Agar taruna dapat mengetahui tindakan-tindakan apa saja yang akan dilakukan Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan pada saat proses bongkar muat
3. Agar taruna kelak menjadi perwira yang ahli dalam bidang dunia kemaritiman.

2. Kegunaan Penulisan

Dari penulisan karya tulis ini diharapkan bermanfaat bagi :

A. Akademis

1. Perpustakaan Unimar AMNI Semarang

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenal masalah-masalah yang terjadi di atas kapal agar dapat melakukan pencegahan sebelum kendala itu terjadi.

2. Senior dan Junior

Untuk memberikan suatu pemikiran kepada pembaca akan pentingnya teknik

yang tepat pada saat kendala yang terjadi pada saat bonkar muat dikapal.

B. Praktisi

1. Kapal

Mengingat seringnya terjadi kendala di Kapal MV. Habco Pioneer maka dari itu untuk memberikan solusi efektif bila terjadi pada saat bongkar muat dikapal bulk carrier.

1.4 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih jelas karya tulis ini, dilakukan dengan cara mengelompokan materi menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan ssebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang informasi umum yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulis dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori yang diambil dari beberapa istilah-istilah dan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan karya tulis ini dan bersumber dari referensi buku-buku atau observasi selama penulis melaksanakan praktek dikapal.

BAB III: METODE PENGUMPULAN DATA

Berisi bagaimana penulis mendapatkan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang mengenai rumusan masalah.

BAB V: PENUTUP

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.